



Hubungan Antara Usabilitas Website Akademik Dengan Flourishing Pada Mahasiswa Di Yogyakarta

Nur Annisa Widyaningrum¹, Dian Yudhawati²

^{1,2}Universitas Teknologi Yogyakarta

Received: 28 Juni 2023

Revised: 3 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

Abstract

Perkembangan teknologi informasi telah masuk hampir disegala aspek kehidupan manusia, salah satunya di dunia pendidikan. Pada jenjang perguruan tinggi, teknologi informasi yang diterapkan adalah website akademik yang dapat dikatakan menganut prinsip usabilitas. Segala permasalahan yang ditimbulkan oleh website akademik dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional mental dan kondisi psikis mahasiswa. Hal ini dapat ditinjau melalui flourishing. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara usabilitas website akademik dengan flourishing pada mahasiswa di Yogyakarta. Penelitian ini mengambil 140 responden pengguna website akademik berusia 18-25 tahun. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan subjek menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan skala usabilitas yang disusun berdasarkan teori Nielsen (1993) dan skala flourishing yang disusun berdasarkan teori Seligman (2012). Pengolahan data menggunakan korelasi product moment dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0 for Windows. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat usabilitas website akademik Universitas di Yogyakarta adalah sedang dengan persentase sebesar 62,1%. Berdasarkan hasil penelitian pula dinyatakan bahwa tingkat flourishing mahasiswa Yogyakarta berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 73%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05, artinya diterima Ha. Sementara itu nilai koefisien kedua variabel adalah 0,508. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya korelasi dengan arah positif antara variabel usabilitas dengan flourishing dan secara statistik korelasi tersebut signifikan, yang artinya semakin tinggi tingkat usabilitas website akademik, maka semakin tinggi pula tingkat flourishing mahasiswa di Yogyakarta.

Keywords: Flourishing, Mahasiswa, Usabilitas, Website Akademik

(*) Corresponding Author: nurannisawm@gmail.com

How to Cite: Widyaningrum, N. A., & Yudhawati, D. (2023). Hubungan Antara Usabilitas Website Akademik Dengan Flourishing Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8180410>

INTRODUCTION

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi informasi telah masuk di segala aspek kehidupan dan memberikan dampak besar pada kehidupan masyarakat, karena pada dasarnya hampir seluruh aspek kehidupan manusia modern tidak bisa lepas dari pengetahuan dan teknologi (Asmani, 2011). Dalam Dameria dan Fitria (2019) keberadaan teknologi mampu memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pola interaksi, kehidupan sosial, dan juga tentunya pada dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Pada era ini, penggunaan perangkat teknologi dalam memberikan pelayanan terhadap kebutuhan akses informasi mutlak diperlukan, salah satunya adalah pada dunia pendidikan di jenjang perguruan tinggi (Irawan, 2018). Pemanfaatan

teknologi informasi mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas bagi manajemen pendidikan di perguruan tinggi (Mulyanto, 2009). Salah satu teknologi informasi yang diterapkan adalah sistem informasi akademik berbasis *web*. *Website* Akademik dapat dikatakan menjadi salah satu platform lembaga pendidikan yang menganut prinsip usability (*usability*) karena berkaitan dengan perancangan desain *interface* yang memberikan kemudahan bagi pengguna (Krisnayani, dkk., 2016).

Nielsen (1993) mendefinisikan usability sebagai ukuran kualitas pengalaman pengguna saat berinteraksi dengan suatu sistem, baik situs *web*, perangkat lunak, teknologi bergerak, maupun peralatan lain yang dapat dioperasikan oleh pengguna dengan mudah dan cepat. *International Standards Organization* atau ISO 9241-11 (1998) yang mendefinisikan usability sebagai tolak ukur suatu produk yang dapat digunakan oleh pengguna tertentu untuk mencapai tujuan dengan efektifitas, efisiensi, dan kepuasan dalam konteks penggunaan. Kelompok pengguna membutuhkan suasana hati yang baik untuk menghadapi setiap masalah yang timbul dari *website*, seperti penyampaian informasi mengenai jumlah mata kuliah dan jadwal kuliah yang kurang akurat (Yindrizal, 2021); kesulitan untuk mengakses *website* pada awal dan akhir semester, sistem jaringan sering mengalami kendala, kurang diperhatikannya fitur konsultasi *online*, tidak mampu mengetahui dosen pengampu pada saat pemilihan mata kuliah (Suryawan, dkk., 2018). Masalah-masalah ini dapat mempengaruhi emosi seseorang seperti masalah mental yakni setres, depresi, sedih, marah, cemas; dan masalah psikis yakni sakit kepala, gangguan tidur, mudah lelah, dan lainnya (Fauziyyah, dkk., 2021).

Peters (2021) melalui penelitiannya berpendapat bahwa pengalaman digital seharusnya mendukung kesejahteraan psikologis, bukannya mengurangi kesejahteraan psikologis. Kekhawatiran yang berkembang atas dampak psikologis dari teknologi digital, dapat terlihat jelas dalam wacana akademik dan publik. Peters (2021) berharap agar dapat memfasilitasi dan mempercepat industri teknologi yang lebih mendukung kesejahteraan psikologis. Maka dari itu, agar mahasiswa mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupannya perkuliahannya, mahasiswa perlu mendapatkan kepuasan dan kenyamanan yang salah satunya dapat dirasakan ketika mengakses *website* akademik. *Flourishing* merupakan tingkat kesejahteraan yang tertinggi dan melambangkan kesehatan mental (Keyes, 2002). Seligman (2012) mendefinisikan *flourishing* sebagai pemahaman penting tentang kebahagiaan sebagai alat untuk mendapatkan hasil maksimal dari kehidupan. Seseorang dikatakan *flourish* apabila seluruh fungsi sosialnya dapat berfungsi dengan baik.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara usability *website* akademik dengan *flourishing* pada mahasiswa di Yogyakarta.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan hubungan kausal. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner skala psikologi yang dilakukan secara online dengan menggunakan google forms. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 140 mahasiswa/i Yogyakarta dengan teknik purposive sampling dengan kriteria masih aktif berkuliah, berusia 18-25 tahun, terdaftar sebagai mahasiswa tahun 2019-2022,

dan aktif mengakses portal website akademik masing-masing universitas. Metode pengumpulan data menggunakan dua skala psikologi. Skala usability disusun berdasarkan aspek-aspek usability yang dikemukakan oleh Nielsen (1993) yakni learnability, efficiency, memorability, errors, dan satisfaction. Skala flourishing disusun berdasarkan aspek PERMA menurut Seligman (2012) yaitu positive emotions, engagement, relationship, meaning, dan accomplishment. Metode analisis data yang digunakan adalah program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 24.0. dengan Teknik Analisis Korelasi Product Moment Pearson.

INTERPRETASI DATA

Berdasarkan hasil penyebaran skala yang peneliti lakukan kepada mahasiswa/i di Yogyakarta dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun yang aktif mengakses portal *website* akademik. Deskripsi responden lanjutan akan di bahas dalam tabel sebagai berikut:

Table 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	26	19%
Perempuan	114	81%
Jumlah	140	100%

Berdasarkan pada table di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin perempuan, yaitu dengan presentase sebesar 81%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 19% merupakan responden berjenis kelamin laki-laki.

Table 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	presentase
18	7	5%
19	21	15%
20	23	16%
21	39	28%
22	31	22%
23	10	7%
24	7	5%
25	2	2%
Jumlah	140	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berusia 21 tahun, yaitu dengan presentase sebesar 28%. Sisanya adalah responden yang berusia 25 tahun dengan presentase sebesar 2%, usia 24 tahun dengan presentase sebesar 5%, usia 23 tahun dengan presentase sebesar 7%, usia 22 tahun dengan presentase sebesar 22%, usia 20 tahun dengan presentase sebesar 16%, usia 19 tahun dengan presentase sebesar 15%, dan usia 18 tahun dengan presentase sebesar 5%.

Table 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Universitas

Universitas	Frekuensi	Presentase
Universitas Teknologi Yogyakarta	14	10%
Universitas Negeri Yogyakarta	23	16,5%

Universitas Gajah Mada	33	23,6%
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	6	4,3%
Universitas Islam Indonesia	7	5%
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta	12	8,6%
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	10	7,2%
Universitas Ahmad Dahlan	7	5%
Universitas Sanata Dharma	3	2,2%
Universitas Mercu Buana Yogyakarta	2	1,4%
STIKes Panti Rapih	2	1,4%
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	2	1,4%
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	3	2,2%
Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA	1	0,7%
STIKes Notokusumo Yogyakarta	1	0,7%
Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia	1	0,7%
Universitas PGRI Yogyakarta	1	0,7%
Universitas Alma Ata Yogyakarta	1	0,7%
Universitas Terbuka Yogyakarta	2	1,4%
STIE YKPN Yogyakarta	1	0,7%
Institut Seni Indonesia Yogyakarta	2	1,4%
Universitas Atma Jaya Yogyakarta	2	1,4%
Universitas Amikom Yogyakarta	2	1,4%
Universitas Aisyiyah Yogyakarta	2	1,4%
Jumlah	140	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa pada Universitas Gajah Mada dengan presentase sebesar 23,6%. Selanjutnya adalah Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 16,5%, Universitas Teknologi Yogyakarta sebesar 10%, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta sebesar 8,6%, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 7%, Universitas Islam Indonesia dan Universitas Ahmad Dahlan dengan masing-masing sebesar 5%, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebesar 4,3%, dan Universitas Sanata Dharma dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa sebesar 2,2%. Sisanya adalah sebanyak 8 Universitas yang tercantum dalam tabel di atas dengan masing-masing presentase sebesar 1,4%, dan sebanyak 6 Universitas dengan masing-masing presentase sebesar 0,7%.

Table 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Frekuensi	Presentase
2019	55	39%
2020	26	19%
2021	27	19%
2022	32	23%
Jumlah	140	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi dengan oleh mahasiswa angkatan 2019 dengan presentase sebesar 39%, mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 masing-masing memiliki presentase sebesar 19%, dan mahasiswa angkatan tahun 2022 dengan presentase sebesar 23%.

Table 5. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	N	Data Teoritis				Data Empiris			
		Mean	Skor		SD	Mean	Skor		SD
			Min	Max			Min	Max	
Usabilitas	140	85	34	136	17	94,95	70	128	13,81
<i>Flourishing</i>	140	85	34	136	17	79,31	48	128	18

Tabel di atas menunjukkan deskripsi data penelitian yang di dapat dengan variabel penelitian usabilitas dan *flourishing*. Rata-rata data teoritis skala usabilitas adalah 85 dengan SD (standar deviasi) teoritis sebesar 17. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada skala *flourishing*, yaitu rata-rata data teoritisnya adalah 85 dengan SD (standar deviasi) teoritis sebesar 17. Selanjutnya rata-rata empiris skala usabilitas adalah 94,95 dengan SD (standar deviasi) sebesar 13,81 sedangkan rata-rata empiris skala *flourishing* adalah 79,31 dengan SD (standar deviasi) sebesar 18.

Table 6. Kategorisasi Usabilitas

Kategori		Frekuensi	Persentase
Tinggi	$108,76 \leq X$	30	21,4%
Sedang	$81,14 \leq X < 108,76$	87	62,1%
Rendah	$X < 81,14$	23	16,4%
Jumlah		140	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 30 responden atau dengan persentase sebesar 21,4% memiliki usabilitas yang tinggi. Selanjutnya sebanyak 87 responden atau dengan persentase sebesar 62,1% memiliki usabilitas yang sedang, dan sisanya sebanyak 23 responden atau dengan persentase sebesar 16,4% memiliki usabilitas yang rendah. Dengan begitu pada variabel usabilitas, responden berada pada kategorisasi sedang, sehingga kategorisasi akan membentuk distribusi normal.

Table 7. Kategorisasi Flourishing

Kategori		Frekuensi	Persentase
Tinggi	$97,31 \leq X$	20	14,3%
Sedang	$61,31 \leq X < 97,31$	102	72,9%
Rendah	$X < 61,31$	18	12,9%
Jumlah		140	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 20 responden atau dengan persentase sebesar 14,3% memiliki *flourishing* yang tinggi. Selanjutnya sebanyak 102 responden atau dengan persentase sebesar 72,9% memiliki *flourishing* sedang, dan sebanyak 18 responden atau dengan persentase sebesar 12,9% memiliki *flourishing* yang rendah. Dengan begitu pada variabel *flourishing*, responden pada kategorisasi sedang, sehingga kategorisasi akan membentuk distribusi normal.

Table 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	140

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.51325616
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.039
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji normalitas dikatakan normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ dan dikatakan tidak normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa skala usabilitas dan *flourishing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 yang berarti $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual atau sebaran data berdistribusi normal.

Table 9. Uji Hipotesis

		Usabilitas	<i>Flourishing</i>
Usabilitas	Pearson Correlation	1	.508**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	140	140
<i>Flourishing</i>	Pearson Correlation	.508**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	140	140

Uji hipotesis dilihat berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% yang berarti nilai signifikansi (Sig.) yang berjumlah kurang dari 0,05 maka korelasi dapat digeneralisasikan ke populasi. Dari hasil output pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi hubungan antara usabilitas terhadap *flourishing* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 5% (0,05). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara usabilitas dalam penggunaan *website* akademik dengan *flourishing* pada mahasiswa di Yogyakarta. Sementara itu nilai koefisiennya sebesar 0,508 (bernilai positif) yang usabilitas dalam penggunaan *website* akademik dan *flourishing* pada mahasiswa di Yogyakarta memiliki hubungan positif. Semakin tinggi usabilitas *website* akademik, maka semakin tinggi pula *flourishing* pada mahasiswa di Yogyakarta

RESULTS & DISCUSSION

Results

Melalui penelitian ini, peneliti berencana untuk melihat hubungan antara kedua variabel, yaitu usabilitas sebagai variabel independen dan *flourishing* sebagai variabel dependen, dengan jumlah subjek sebanyak 140 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang terlihat dalam tabel 4.7 didapat hasil bahwa sebanyak 62,1% *website* akademik Universitas di Yogyakarta dikatakan memiliki usabilitas sedang, 21,4% *website* akademik Universitas di Yogyakarta memiliki usabilitas tinggi, dan

sisanya sebanyak 16,4% *website* akademik Universitas di Yogyakarta memiliki usabilitas rendah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengonfirmasi bahwa tingkat usabilitas *website* akademik Universitas di Yogyakarta adalah sedang dengan persentase sebesar 62,1%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Handiwiidjojo & Ernawati (2016) bahwa suatu *website* dapat dikatakan mencapai usabilitas yang ideal apabila memenuhi 5 syarat, yaitu *learnability* (mudah dipelajari), *efficiency* (efisien), *memorability* (mudah diingat), *errors* (mencegah kesalahan), dan *satisfaction* (kepuasan pengguna). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa tingkat usabilitas *website* akademik Universitas di Yogyakarta adalah baik karena terlihat dari pernyataan responden sebesar 62,1% menyatakan bahwa *website* akademik *usable*.

Berdasarkan tabel 4, responden didominasi angkatan 2019 dengan presentase sebesar 39%, mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 masing-masing memiliki presentase sebesar 19%, dan mahasiswa angkatan tahun 2022 dengan presentase sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah mahasiswa yang sudah terbiasa mengakses *website* akademik di Universitasnya masing-masing. Dengan begitu, kehadiran *website* akademik ini sudah menjadi bagian dalam kehidupan mahasiswa selama berkuliah. Hal ini masuk ke dalam salah satu faktor yang mempengaruhi *flourishing*, dikarenakan lingkungan pendidikan mampu menjadi sarana dan dukungan sosial bagi mahasiswa dalam mengembangkan potensi dalam diri terkait mengoperasikan suatu sistem, yaitu *website* akademik.

Flourishing secara interpersonal berhubungan dengan kepuasan, artinya semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap penggunaan *website* akademik, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya pun meningkat dan mampu meraih tingkat kesejahteraan tertinggi (*flourishing*) (Qibthiyyah dan Mahmudah, 2019). Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 14,3% responden memiliki *flourishing* yang tinggi. Selanjutnya sebanyak 72,9% responden memiliki *flourishing* sedang, dan sebanyak 12,9% responden memiliki *flourishing* yang rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfa dan Prastuti (2020) bahwa mahasiswa yang memiliki *flourishing* pada kategori rata-rata atau sedang, dapat merasakan cukup kebahagiaan dan kepuasan dalam hidupnya, dapat berpikir positif, merasa didukung, mampu memberikan kontribusi kepada orang lain, memiliki penguasaan terhadap bidang-bidang tertentu, serta cukup termotivasi untuk merealisasikan tujuan yang diinginkan. Penelitian Lyubomirsky, King, dan Diener (Verma & Tiwari, 2017) juga menunjukkan bahwa *flourishing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian akademik dan peningkatan kerja individu dalam berbagai bidang.

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada tabel 4.8 distribusi data uji normalitas yang menggunakan uji *kolomogrov smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, artinya data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.11 untuk data penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana mendapatkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara usabilitas penggunaan *website* akademik dengan *flourishing life* pada mahasiswa di Yogyakarta. Sementara itu hasil menunjukkan korelasi

positif dengan nilai koefisien pada kedua variabel sebesar 0,508, artinya semakin tinggi tingkat usability *website* akademik, maka semakin tinggi pula tingkat *flourishing* mahasiswa di Yogyakarta (Periantalo, 2019). Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Secara keseluruhan, penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara usability *website* akademik Universitas dengan *flourishing life* pada mahasiswa di Yogyakarta.

Discussion

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai usability *website* akademik Universitas dengan *flourishing life* pada mahasiswa di Yogyakarta, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa tingkat usability *website* akademik Universitas di Yogyakarta berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 62,1%. Hasil tersebut menyatakan bahwa *website* akademik Universitas di Yogyakarta secara umum sudah memperhatikan syarat-syarat usability atau dapat dikatakan sudah *usable*. Namun, sebesar 16,4% responden masih merasa *website* akademik tersebut belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan sehingga pengguna tidak ada lagi yang mengeluh akan masalah yang ditimbulkan oleh *website* tersebut.
2. Berdasarkan hasil analisis pula dinyatakan bahwa tingkat *flourishing* mahasiswa Yogyakarta berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 72,9%. Melalui hasil tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa merasakan cukup kebahagiaan dan kepuasan dengan kehidupan mereka. Namun kondisi tersebut belum ideal karena masih terdapat 12,9% responden yang menunjukkan tingkat *flourishing* yang rendah.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara usability dengan *flourishing* pada mahasiswa di Yogyakarta. Korelasi positif ini memberikan makna bahwa semakin tinggi tingkat usability *website* akademik, maka semakin tinggi pula tingkat *flourishing life* mahasiswa di Yogyakarta. Dalam hal ini *flourishing* mahasiswa sebagai pengguna.

Suggestion

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka terdapat beberapa saran dari penulis yang perlu disampaikan terhadap hubungan *website* akademik Universitas dengan *flourishing life* pada mahasiswa di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, kedua variabel memiliki korelasi yang signifikan. Oleh karena itu, *website* akademik Universitas di Yogyakarta masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi untuk meminimalisir keluhan dari pengguna, yaitu mahasiswa. Dalam hal ini agar mahasiswa memiliki kesejahteraan yang lebih baik dan memiliki emosi positif dalam mencari informasi-informasi akademik.
2. Bagi penelitian selanjutnya, sampel dalam penelitian ini hanya berfokus kepada mahasiswa sebagai pengguna. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan pengguna lain dalam penggunaan *website* akademik Universitas di Yogyakarta, diantaranya; ketua program studi, tenaga administrasi, tenaga pengajar, dan warga Universitas lainnya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai R square sebesar 0,258. Hasil ini diartikan bahwa sebesar 25,80% korelasi antara usability *website* akademik Universitas dengan

flourishing life mahasiswa di Yogyakarta dapat dijelaskan. Sementara sisanya sebesar 74,20% adalah dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dari itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan atau menganalisis variabel lain yang dapat mempengaruhi *flourishing* seseorang.

REFERENCES

- Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan TIK dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dameria, N., & Fitria, H. (2019). Pergeseran Nilai: Tinjauan Psikologis Sebagai Akibat Penerapan Teknologi Internet dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* (hal. 449-457). Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *BIKFOKES*, 1(2), 113-123.
- Handiwidjojo, W., & Ernawati, L. (2016). Pengukuran Tingkat Ketergunaan (Usability) Sistem Informasi Keuangan Studi Kasus: Duta Wacana Internal Transaction (Duwit). *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, 2(1), 49-55.
- Irawan, I. (2018). Pengembangan Sistem Informasi Akademik Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 1(2), 55-66.
- Keyes, C. L. (2002). The Mental Health Continuum: From Languishing to Flourishing in Life. *Journal of Health and Social Behavior*, 43(2), 207-222.
- Krisnayani, P., Arthana, I. R., & Darmawiguna, I. M. (2016). Analisa Usability pada Website UNDIKSHA dengan Menggunakan Metode Heuristic Evaluation. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 5(2).
- Mulyanto, A. (2009). *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nielsen, J. (1993). *Usability Engineering*. London: Academic Press.
- Peters, D. (2022). Wellbeing Supportive Design – Research-Based Guidelines for Supporting Psychological Wellbeing in User Experience. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 1-13. doi:<https://doi.org/10.1080/10447318.2022.2089812>
- Qibthiyah, M., & Mahmudah. (2019). Usability dan Kepuasan Mahasiswa Pengguna Repository Universitas Lambung Mangkurat. *Pustakawan*, 26(4), 293-302.
- Seligman, M. E. (2012). *A Visionary New Understanding of Happiness and Well-being*. Australia: Simon and Schuster.
- Standard, I. (1998). Ergonomic Requirements for Office Work with Visual Display Terminals (VDTS) - Part 11: Guidance on usability. In S. International, *ISO 9241* (First ed.). Switzerland: International Organization for Standardization.
- Suryawan, B. A., Indrawati, C. S., & Widodo, J. (2018). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Online (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran). *Jurnal Informasi dan Komunikasi*, 2(4), 45-52.

- Verma , Y., & Tiwari, G. K. (2017). Self-Compassion as the Predictor of Flourishing of the Students. *The International Journal of Indian Psychology*, 4(3), 10-19.
- Yindrizar. (2021). Dampak Penggunaan Sistem Informasi Akademik untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Akademik Mahasiswa Universitas Andalas Padang. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, 3(1), 1-13.
- Zulfa, N. A., & Prastuti, E. (2020). ‘Welas Asih Diri’ dan ‘Bertumbuh’: Hubungan Self-Compassion dan Flourishing pada Mahasiswa. *MEDIAPSI*, 6(1), 71-78.